

---

## **Pengaruh Biaya Bahan Baku, Tenaga Kerja Langsung dan Overhead Pabrik terhadap Profitabilitas pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021**

---

Sindy Natasya Tarigan <sup>1\*</sup>, Valentine Siagian <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Advent Indonesia

\*Correspondent Email: [1932063@unai.edu](mailto:1932063@unai.edu)

---

### **Article History:**

Received: 18-06-2022; Received in Revised: 30-06-2022; Accepted: 21-07-2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/jemima.v5i1.1206>

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh Biaya Bahan Baku ( $X_1$ ), Biaya Tenaga Kerja Langsung ( $X_2$ ) dan Biaya Overhead Pabrik ( $X_3$ ) terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan tahunan yang diperoleh dari website resmi BEI. Sampel yang digunakan telah dipilih menggunakan metode purposive sampling dimana jumlah sampel data yang diperoleh adalah 202 perusahaan. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi data dua panel, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas serta uji hipotesis  $t$  dan  $F$ . Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan ditemukan hasil bahwa Biaya Bahan Baku tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE secara parsial namun, Biaya Tenaga Kerja Langsung memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE serta Biaya Overhead Pabrik berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE. Secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata kunci:** Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Overhead Pabrik dan Profitabilitas.

### **Abstract**

This study aims to determine how the influence of Raw Material Costs ( $X_1$ ), Direct Labor Costs ( $X_2$ ) and Factory Overhead Costs ( $X_3$ ) on Profitability (ROA and ROE) in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 Period. The data used is secondary data from the annual report obtained from the IDX official website. The sample used has been selected using a purposive sampling method where the number of data samples obtained is 202 companies. This study uses two panel data regression analysis models, classical assumption test consisting of multicollinearity, autocorrelation and heteroscedasticity tests as well as hypothesis testing  $t$  and  $F$ . Based on the research that has been done, it is found that the cost of raw materials has no effect on ROA and ROE partially, however, direct labor costs have a significant negative effect on ROA and ROE and factory overhead costs have a positive effect on ROA and ROE. Simultaneously independent variables have a significant effect on profitability.

**Keywords:** Raw Material Costs, Direct Labor Costs, Factory Overhead Costs and Profitability.

## 1. Pendahuluan

Perusahaan manufaktur adalah sebuah organisasi yang mengelola sumber daya untuk memproduksi barang yang layak untuk dipasarkan dan digunakan oleh konsumen. Karena jumlah penduduk Indonesia yang terus-menerus meningkat, secara otomatis jumlah konsumen juga akan meningkat sehingga membuat negara ini menjadi sangat konsumtif terutama pada barang konsumsi karena merupakan kebutuhan pokok. Hal ini menjadi alasan besar bagi perusahaan barang konsumsi dapat menjadi salah satu usaha yang berperan penting terhadap perekonomian Indonesia dan memiliki peluang besar untuk tetap berkembang. Setiap perusahaan dapat memiliki prinsip dan strategi yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan (*profit*) yang setinggi-tingginya dengan biaya (*cost*) serendah-rendahnya. Laba bersih menjadi sangat penting bagi investor serta karyawan karena, salah satu faktor kesejahteraan karyawan adalah gaji (*salary*) beserta bonus yang berasal dari laba bersih perusahaan tersebut (Susilawaty, 2017). Bagi seorang investor pengembalian (*return*) yang tinggi dari investasi yang mereka percayakan kepada sebuah perusahaan adalah menjadi harapan besar. Laba bersih yang diperoleh merupakan hal penting bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan operasi perusahaan.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Laba merupakan indikator yang sangat diinginkan serta sangat berpengaruh terhadap pengguna laporan keuangan perusahaan tersebut baik pengguna internal ataupun eksternal. Nilai *profitability ratio* yang baik menggambarkan tingginya keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2017), nilai rasio profitabilitas dapat dikatakan baik pada saat perusahaan mampu memenuhi target yang sudah ditentukan menggunakan aset dan modal yang dimiliki. Gunde et al., (2017), menyatakan bahwa besar kecilnya profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai variabel. Pada penelitian ini tolak ukur profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Menurut Hery (2015), *Return on asset* merupakan sebuah rasio yang dapat menggambarkan banyaknya jumlah aset yang berpartisipasi dalam memperoleh laba bersih (*net profit*). *Return on equity* merupakan rasio yang digunakan menjadi sebuah tolak ukur pengembalian (*return*) yang didapatkan dari investasi pemilik perusahaan atau penyandang dana dalam perusahaan tersebut. Sedangkan Santika (2019), mengatakan bahwa ROE berfungsi sebagai rasio keuangan yang dipakai untuk menilai seberapa besar keefektifan perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan ekuitas yang ada.

Riana et al., (2018), menyatakan bahwa biaya produksi dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas namun tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan jika melalui profitabilitas. Maulita et al., (2018), menyatakan bahwa biaya produksi seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian Ramadita et al., (2019) yang menyatakan bahwa biaya produksi seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara parsial biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Jannah et al., 2020).

Menurut Irpan (2019), manfaat atau keuntungan yang diperoleh di masa depan yang merupakan hasil dari pengorbanan atau pengeluaran baik dalam bentuk *cash* ataupun jasa disebut dengan istilah biaya. Menurut pandangan ekonomi, biaya merupakan seluruh beban yang ditanggung agar produksi tersebut dapat siap sedia dan digunakan oleh konsumen. Pengertian biaya dari sudut pandang produksi adalah beban secara keseluruhan yang wajib ditanggung oleh seorang produsen untuk mewujudkan suatu kegiatan produksi. Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi tidak terlepas dengan istilah tiga elemen penting dalam kegiatan produksi yaitu: Biaya bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik.

Rusgowanto (2021), menyatakan bahwa bahan baku merupakan bahan baku langsung yang digunakan dalam kegiatan produksi agar menciptakan produk yang layak untuk dijual. Sedangkan, biaya bahan baku memiliki artian sebagai jumlah nilai yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang kemudian di proses menjadi barang jadi. Pengertian biaya bahan baku tersebut hampir sama dengan pernyataan Baldrice et al., (2014), dimana biaya bahan baku adalah nilai untuk bahan yang dipakai pada proses produksi agar dapat menjadi barang jadi. Menurut Mulyana et al., (2021), biaya tenaga kerja merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memberi upah kepada tenaga kerja yang secara langsung terjun pada kegiatan produksi. Biaya overhead pabrik adalah biaya yang tidak termasuk dalam bahan baku dan tenaga kerja langsung dan juga tidak dapat dibebankan secara langsung ke dalam proses produksi (Rusgowanto, 2021).

Perusahaan manufaktur memproses bahan baku (*materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*) yang siap dijual dan digunakan oleh konsumen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa elemen penting dalam kegiatan produksi membutuhkan biaya untuk menghasilkan profit bagi perusahaan. Ketika kualitas atau kuantitas bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik yang digunakan dalam kegiatan produksi semakin meningkat, maka secara otomatis jumlah biaya yang dibutuhkan juga semakin banyak. Namun perusahaan harus mengendalikan seluruh biaya tersebut untuk memperoleh laba yang besar. Menurut Mulyana (2011), *Kaizen Costing* merupakan salah satu konsep yang tepat dalam perbaikan penurunan biaya yang berhubungan dengan produksi, konsep tersebut dapat digunakan untuk memperoleh laba yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perhitungan laba rugi sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang industri, dibutuhkan perhitungan biaya produksi yang tepat untuk mengukur nilai jual *finished goods* serta penentuan laba atau rugi sebuah perusahaan. Hal ini menjadi bahan yang menarik bagi peneliti untuk melihat seberapa besar peranan biaya produksi bagi laba rugi sebuah perusahaan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menganalisa bagaimana pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) pada sektor industri barang konsumsi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2021. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah elemen-elemen biaya produksi tersebut berbanding lurus terhadap ROA dan ROE atau mungkin sebaliknya, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya.

## 2. Metodologi

Zulkarnaen, W., et al., (2020), menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk melakukan penelitian baik dari pengkajian data maupun pengungkapan masalah yang terjadi. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini merupakan analisis statistik deskriptif, asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas), uji koefisien determinasi dan uji hipotesis (uji t secara parsial dan uji F secara simultan). Sedangkan data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode 2016-2021 dengan menggunakan data kuantitatif dimana hasil pengukurannya dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data, dengan metode analisis regresi linear berganda.

Menurut Sugiyono (2017), populasi merupakan sebuah area generalisasi yang didalamnya terdapat subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasi yang menjadi objek pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2021. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah biaya bahan baku (X1), biaya tenaga kerja langsung (X2) serta biaya overhead pabrik (X3), sedangkan *return on assets* (Y1) dan *return on equity* (Y2) merupakan sebagai variabel dependen yang menjadi dasar penelitian ini dilakukan.

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yang dimana memiliki teknik secara tidak acak dalam memilih sampel dan memiliki tujuan untuk memperoleh sampel *representative* yang sama dengan kualifikasi yang sudah ditentukan (Sa'adah, 2021).

Tabel 1. Kualifikasi untuk pengumpulan sampel penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan	Jumlah Sampel Penelitian
1.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.	53	318
2	Perusahaan yang pada laporan tahunannya tidak terdapat data terkait biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik pada periode tertentu.	(2)	(78)
3	Perusahaan yang memiliki <i>Return on Asset</i> bernilai negatif.	(1)	(1)
4.	Perusahaan yang memiliki <i>Return on Equity</i> bernilai negatif.	(2)	(37)
<b>Jumlah yang terseleksi</b>		<b>48</b>	<b>202</b>

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yang telah dilakukan, maka total sampel yang terpilih sebanyak 202 perusahaan pada kurun waktu 2016

samapi 2021. Pengumpulan data pada penelitian ini menerapkan teknik dokumentansi yaitu mengumpulkan, mencatat serta memeriksa data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2021.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 202 perusahaan jumlah populasi untuk penelitian ini. Pada tabel 2 dibawah ini, terdapat hasil analisis statistik deskriptif beserta ringkasan model yang ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Bahan Baku	202	,010	,990	,68327	,196505
Biaya Tenaga Kerja Langsung	202	,020	3,580	,81663	,620749
Biaya Overhead Pabrik	202	,010	,560	,17792	,110875
ROA	202	,000	,610	,09833	,102242
ROE	202	,000	1,455	,18463	,270013
Valid N (listwise)	202				

Sumber: Output SPSS

a) Biaya Bahan Baku (*Raw Materials Costs*)

Variabel biaya bahan baku memiliki nilai minimum sepanjang periode 2016-2021 sebesar 0,010 yang terjadi pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang ada di BEI. Sedangkan nilai maksimum variabel biaya bahan baku periode 2016-2021 adalah sebesar 0,990. Variabel biaya bahan baku mempunyai nilai *mean* sebesar 0,68327. Variabel biaya bahan baku pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 memiliki standar deviasi sebesar 0,196505 yang menunjukkan bahwa variabel perolehan biaya bahan baku pada sektor industri barang konsumsi periode 2016-2021 yang terdaftar di BEI lebih rendah dari nilai *mean* artinya bahwa penyebaran data merata karena selisih data yang satu dengan yang lainnya lebih kecil.

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor Costs*)

Variabel biaya tenaga kerja langsung memiliki nilai minimum selama periode 2016-2021 sebesar 0,020. Sedangkan nilai maksimum variabel biaya tenaga kerja langsung yang terjadi pada adalah sebesar 3,580. Nilai *mean* variabel biaya tenaga kerja langsung sebesar 0,81663 yang menunjukkan bahwa biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk tenaga kerja langsung pada sektor industri barang konsumsi periode 2016-2021 adalah sebesar 0,81663. Variabel biaya tenaga kerja langsung mempunyai nilai standar deviasi sebesar 0,620749 yang menunjukkan bahwa variabel perolehan biaya tenaga kerja langsung pada sektor industri barang konsumsi periode 2016-2021 yang terdaftar di BEI lebih rendah dari nilai *mean* artinya bahwa penyebaran data merata karena selisih data yang satu dengan yang lainnya lebih kecil dari.

c) Biaya Overhead Pabrik (*Factory Overhead Costs*)

Variabel overhead pabrik memiliki nilai minimum sebesar 0,010 pada sektor industri barang konsumsi periode 2016-2021 yang terdaftar di BEI. Sedangkan untuk nilai maksimum variabel biaya overhead pabrik adalah sebesar 0,560. Nilai *mean* variabel biaya overhead pabrik adalah sebesar 0,17792 yang menunjukkan bahwa biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk overhead pabrik pada sektor industri barang konsumsi periode 2016-2021 adalah sebesar 0,17792. Standar deviasi untuk variabel biaya overhead pabrik sektor industri barang konsumsi periode 2016-2021 adalah sebesar 0,110875.

d) Profitabilitas (ROA dan ROE)

Variabel *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai minimum yang hampir sama yaitu 0,000. Sedangkan nilai maksimum pada sektor industri barang konsumsi periode 2016-2021 untuk ROA adalah 0,610 dan ROE sebesar 1,455. Nilai *mean* variabel profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,09833 yang menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aset pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI adalah sebesar 0,09833 selama periode 2016-2021. Sedangkan nilai *mean* variabel profitabilitas (ROE) lebih tinggi yaitu sebesar 0,18463 yang menunjukkan bahwa rata-rata *return* dari ekuitas sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI adalah sebesar 0,18463 selama periode 2016-2021. Standar deviasi untuk variabel profitabilitas (ROA dan ROE) adalah sebesar 0,102242 dan 0,270013 yang menunjukkan bahwa sepanjang periode 2016-2021 perolehan nilai standar deviasi pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI lebih besar dari rata-rata.

**Uji Asumsi Klasik untuk ROA**

Setelah uji statistik deskriptif dilakukan, maka uji asumsi klasik juga dilakukan untuk melihat apakah persamaan regresi tepat, tidak bias dan konsisten. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF < 10, maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>			
		Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)				
	Biaya Bahan Baku	,024	,023	,756	1,322
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	-,183	-,181	,895	1,117
	Biaya Overhead Pabrik	,162	,159	,790	1,266

a. *Dependent Variable: ROA*

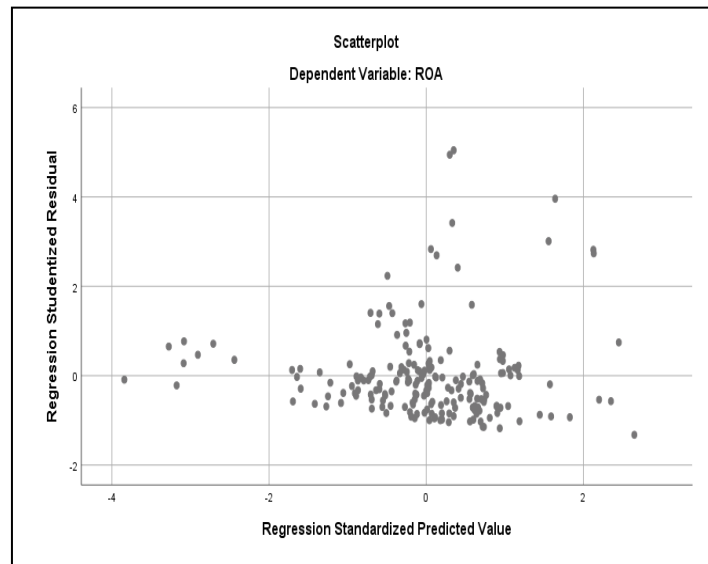
Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,229 <sup>a</sup>	,052	,038	,100279	,780

Predictors: (Constant), FOH, DL, RM

a. Dependent Variable: ROA

Pada uji autokorelasi diperoleh hasil bahwa Durbin-Watson (d) memiliki nilai 0,780 dimana angka ini berada diantara  $-2 < d < 2$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa, berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas terdapat variabel independen yang signifikan terhadap ROA karena tidak ada pola yang jelas. Berdasarkan pola yang terlihat maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini lolos uji asumsi klasik karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Asumsi Klasik untuk ROE**

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF < 10, maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Correlations			
		Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)				
	Biaya Bahan Baku	,061	,060	,756	1,322
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	-,161	-,159	,895	1,117
	Biaya Overhead Pabrik	,178	,177	,790	1,266

a. Dependent Variable: ROE

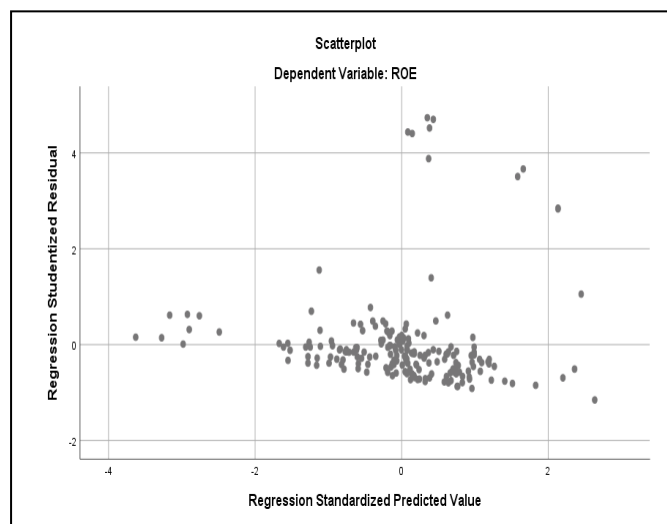
Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,228 <sup>a</sup>	,052	,037	,264902	,770

Predictors: (Constant), FOH, DL, RM

Dependent Variable: ROE

Pada uji autokorelasi diperoleh hasil bahwa Durbin-Watson (d) memiliki nilai 0,770 dimana angka ini berada diantara  $-2 < d < 2$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi. Namun, nilai *adjusted R-Squared* pada hasil penelitian ini bernilai rendah yaitu 0,052 yang menggambarkan bahwa secara simultan variabel independen yang digunakan memiliki kemampuan yang terbatas dalam menginterpretasikan variabel terikat yaitu *Return on Equity*



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 3 dapat dilihat bahwa, berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas terdapat variabel independen yang signifikan terhadap ROE karena tidak ada pola yang jelas. Berdasarkan pola yang terlihat maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini lolos uji asumsi klasik karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) untuk ROA

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,229 <sup>a</sup>	,052	,038	,100279	,780

Predictors: (Constant), FOH, DL, RM

Dependent Variable: ROA



Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Ajusted R Square adalah sebesar 0,038. Angka tersebut menunjukkan bahwa sebesar 3,8% profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh *Factory Overhead Cost* (FOH), *Direct Labor Cost* (DL) dan *Raw Materials Cost* (RM). Disisi lain dapat disimpulkan bahwa, sebesar 96,2% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diikutsertakan pada penelitian ini.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) untuk ROE

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,228 <sup>a</sup>	,052	,037	,264902	,770

Predictors: (Constant), FOH, DL, RM

Dependent Variable: ROE

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai Ajusted R Square adalah sebesar 0,037. Angka tersebut menunjukkan bahwa sebesar 3,7% profitabilitas (ROE) dipengaruhi oleh *Factory Overhead Cost* (FOH), *Direct Labor Cost* (DL) dan *Raw Materials Cost* (RM). Disisi lain dapat disimpulkan bahwa, sebesar 96,3% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diikutsertakan pada penelitian ini.

#### Uji Hipotesis t Secara Parsial untuk ROA

Tabel 9. Uji t

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Correlations	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order
1	(Constant)	,085	,039		2,197	,029	
	Biaya Bahan Baku	,014	,041	,026	,333	,740	,005
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	-,031	,012	-,191	-2,615	,010	-,158
	Biaya Overhead Pabrik	,165	,072	,179	2,303	,022	,123

a. *Dependent Variable: ROA*

Uji t diadakan untuk mengetahui secara parsial tingkat signifikansi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung Biaya Bahan Baku adalah sebesar 0,333 sedangkan t tabel 1,971. Berdasarkan ketentuan bahwa t hitung < t tabel (0,333 < 1,971) maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Jika nilai sig < 0,05 maka variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y, dari hasil pada tabel diatas dapat diketahui bahwa Sig. 0,740 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Biaya Bahan Baku (X<sub>1</sub>) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Nilai t hitung pada variabel Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah sebesar -2,615 sedangkan t tabel 1,971. Berdasarkan ketentuan bahwa t hitung < t tabel (-2.615 < 1.971) maka

H0 diterima dan Ha ditolak. Jika nilai sig < 0,05 maka variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y, dari hasil pada tabel diatas dapat diketahui bahwa Sig. 0,010 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Nilai t hitung pada variabel Biaya Overhead Pabrik adalah sebesar 2,303 sedangkan t tabel 1,971. Berdasarkan ketentuan bahwa t hitung > t tabel (2,303 > 1,971) maka H0 ditolak dan Ha diterima. Jika nilai sig < 0,05 maka variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y, dari hasil pada tabel diatas dapat diketahui bahwa Sig. 0,022 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Biaya Overhead Pabrik (X3) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### Uji Hipotesis t Secara Parsial untuk ROE

Tabel 10. Uji t

Coefficients <sup>a</sup>							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order
1	(Constant)	,094	,102		,914	,362	
	Biaya Bahan Baku	,095	,109	,069	,865	,388	,031
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	-,073	,032	-,168	-2,299	,023	-,143
	Biaya Overhead Pabrik	,484	,190	,199	2,551	,011	,129

*Dependent Variable: ROE*

Uji t diadakan untuk mengetahui secara parsial tingkat signifikansi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung biaya bahan baku adalah sebesar 0,865 sedangkan t tabel 1,971. Berdasarkan ketentuan bahwa t hitung < t tabel (0,865 < 1,971) maka H0 diterima dan Ha ditolak. Jika nilai sig < 0,05 maka variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y, dari hasil pada tabel diatas dapat diketahui bahwa Sig. 0,388 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Biaya Bahan Baku (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Nilai t hitung pada variabel biaya tenaga kerja langsung adalah sebesar -2,299 sedangkan t tabel 1,971. Berdasarkan ketentuan bahwa t hitung < t tabel (-2,299 < 1,971) maka H0 diterima dan Ha ditolak. Jika nilai sig < 0,05 maka variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y, dari hasil pada tabel diatas dapat diketahui bahwa Sig. 0,023 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Nilai t hitung pada variabel Biaya Overhead Pabrik adalah sebesar 2,551 sedangkan t tabel 1,971. Berdasarkan ketentuan bahwa t hitung > t tabel (2,551 > 1,971) maka H0 ditolak dan Ha diterima. Jika nilai sig < 0,05 maka variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y, dari hasil pada tabel diatas dapat diketahui bahwa Sig. 0,011 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Biaya Overhead Pabrik (X3) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

## Uji F Secara Simultan untuk ROA

Tabel 11. Uji F

### ANOVA<sup>a</sup>

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model	Regression	,110	3	,037	3,648	,014 <sup>b</sup>
1	Residual	1,991	198	,010		
	Total	2,101	201			

a. Dependent Variable: ROA

Predictors: (Constant), FOH, DL, RM

Berdasarkan tabel 11 di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah sebesar 3,648 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,014 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya bahwa secara simultan Biaya Bahan Baku (X1), Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2) dan Biaya Overhead Pabrik (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

## Uji F Secara Simultan untuk ROE

Tabel 12. Uji F

### ANOVA<sup>a</sup>

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model	Regression	,760	3	,253	3,610	,014 <sup>b</sup>
1	Residual	13,894	198	,070		
	Total	14,654	201			

a. Dependent Variable: ROE

Predictors: (Constant), FOH, DL, RM

Berdasarkan tabel 12 di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah sebesar 3,610 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,014 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya bahwa secara simultan Biaya Bahan Baku (X1), Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2) dan Biaya Overhead Pabrik (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

## 3.2. Pembahasan Penelitian

### Pengaruh Biaya Bahan Baku Terhadap ROA (H1)

Berlandaskan pada hasil penelitian yang telah ditemukan, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel biaya bahan baku (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil analisis ini bertolak belakang dengan hasil yang ditemukan oleh Agustin et al., (2021), yang menyatakan bahwa biaya bahan baku memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam mewujudkan nilai profit pada perusahaan. Hal ini mengartikan bahwa ketika kualitas dan kuantitas terkait biaya bahan baku meningkat, maka *sales* akan meningkat yang tentunya berpengaruh baik terhadap profitabilitas perusahaan.

### Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap ROA (H2)

Pada hasil penelitian ini ditemukan bahwa variabel biaya tenaga kerja langsung (X2) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini didukung oleh

hasil analisis Ramadita et al., (2019), yang menyatakan bahwa biaya tenaga kerja langsung yang termasuk didalam biaya produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini mengartikan bahwa ketika biaya tenaga kerja langsung meningkat, maka profitabilitas perusahaan akan menurun atau sebaliknya.

### **Pengaruh Biaya Overhead Pabrik Terhadap ROA (H3)**

Berlandaskan pada hasil penelitian yang telah diperoleh, dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel biaya overhead pabrik (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Y1). Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Karmila et al., (2022), yang menyatakan bahwa biaya overhead pabrik tidak berpengaruh terhadap pendapatan atau profitabilitas perusahaan.

### **Pengaruh Biaya Bahan Baku, Tenaga Kerja Langsung dan Overhead Pabrik Terhadap ROA (H4)**

Berdasarkan hasil uji ANOVA yang telah diperoleh dimana nilai F sebesar 3,648 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dimiliki oleh Ramadita et al., (2019), yang menyatakan bahwa secara simultan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### **Pengaruh Biaya Bahan Baku Terhadap ROE (H5)**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel X1 biaya bahan baku tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROE). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Jannah et al., (2021), yang menyatakan bahwa biaya produksi atau biaya bahan baku tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

### **Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap ROE (H6)**

Pada hipotesis 6 dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, variabel Biaya Tenaga Kerja Langsung berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROE) dengan tingkat signifikansi yaitu  $0,014 < 0,05$ . Dengan demikian berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diartikan bahwa ketika biaya tenaga kerja langsung semakin meningkat maka ROE semakin menurun atau sebaliknya.

### **Pengaruh Biaya Overhead Pabrik Terhadap ROE (H7)**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diperoleh, dimana hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa variabel biaya overhead pabrik (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Hasil ini menggambarkan bahwa biaya overhead dengan profitabilitas berbanding lurus sehingga ketika biaya overhead pabrik meningkat maka profitabilitas (ROE) juga semakin meningkat.

### **Pengaruh Biaya Bahan Baku, Tenaga Kerja Langsung dan Overhead Pabrik Terhadap**

## ROE (H8)

Berdasarkan hasil uji ANOVA yang telah diperoleh dimana nilai F sebesar 3,610 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik berpengaruh signifikan terhadap ROE.

### 4. Kesimpulan

Setelah penelitian ini selesai dilakukan maka diperoleh hasil bahwa Biaya Bahan Baku (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA dan ROE, Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE dan Biaya Overhead Pabrik (X3) berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas ROA dan ROE. Secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada angka 0,014. Berikut adalah saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya: Pada penelitian ini hanya menggunakan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian, disarankan untuk peneliti selanjutnya mengambil objek yang berbeda dan lebih luas lagi sebagai bahan penelitian. Disarankan menggunakan rasio pengukur profitabilitas yang berbeda sebagai variabel dependen untuk melihat apakah biaya bahan baku dapat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena berdasarkan hasil penelitian ini pada sektor industri barang konsumsi biaya bahan baku tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE.

### 6. Daftar Pustaka

- Agustin, W. Rijanto, R. (2021). Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga kerja Langsung Terhadap Rasio Profit Margin Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 88–107.
- Jannah, A. R., Sulisty, & Yogivaria, D. W. (2020). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 8(2), 1–9. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i2.5234>
- Kurnia, M., & Filianti, D. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap ROA dan ROE Bank Umum Syariah Periode 2012-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(2), 127–140. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20212pp127-140>
- M. Gunde, Y., Murni, S., & H. Rogi, M. (2017). Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI (Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 4185–4194.
- Maulida, I. S. R. (2019). Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Profitabilitas di Pt. Bank Syariah Mandiri. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v3i1.4180>
- Maulita, D., & Tania, I. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Debt To Asset Ratio (DAR) dan Long Term Debt To Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(2), 132–137. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i2.669>

- Melly, K., & Fatahurrazak, R. Y. S. (2022). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Pendapatan Pada Usaha Kerupuk Ikan (Studi Kasus Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Istri-Istri Kreatif (ISKER) di Sei Lekop, Kecamatan Bintang Timur, Kabupaten Bintang, Kep. *Student Online Jurnal*, 3(1), 159–169. <http://www.bioline.org.br/>
- Meriam, A. (2019). Analisis Pengaruh Firm Size, Risiko Bisnis dan Keuangan Terhadap Tingkat Keuntungan. *Jurnal Of Economic Management And Accounting*, 2(1), 102–114.
- Mulyana, A. A., & ... (2021). Analysis of Influence of Raw Materials Fees and Factory Overhead Costs on Gross Profit. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 15(8), 750–761. <https://repository.unnur.ac.id/54/>
- Mulyana, D. (2011). *Manajemen Biaya Menyikapi Lingkungan Bisnis Kontemporer*. Tasikmalaya: Penerbit Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Siliwangi.
- Nainggolan, H., & Patimah, S. (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Omset Penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km. 3 Balikpapan Kalimantan Timur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 4(1), 32–59.
- Rahmawati, L. D. (2019). Pengaruh Biaya Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Assets : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2), 112–124.
- Ramadita, E. S., & Suzan, L. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, Debt to equity ratio, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 159–167.
- Riana, S. I., Paramita, P. D., & Santoso, E. B. (2018). Pengaruh Biaya Produksi dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 4(4), 1–17.
- Rusgowanto, F. H. (2021). Pengaruh Biaya Produksi, Harga Pokok Penjualan, Good Corporate Governance dan Company Growth Terhadap Laba Penjualan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 6(2), 136–146.
- Santika, A. (2019). Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Profitabilitas (Return on Asset dan Return on Equity) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 119–132. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i2.9870>